BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Problematik

Kabupaten Madiun merupakan daerah lumbung padi Jawa Timur bagian barat, dengan luas areal tanam sebesar 63.620 Ha yang menghasilkan produksi beras sebesar 364.716,54 ton pertahun. Dari produksi tersebut setiap tahunnya rata-rata megalami surplus sebesar 150.000 ton pertahun. Hamparan areal tanam tersebut berada di seluruh wilayah kecamatan sebanyak 15 kecamatan. Produktifitas rata-rata mencapai 5,6 ton/Ha Gabah kering Sawah (GKS), dengan mayoritas jenis padi yang ditanam adalah IR.64.[1]

Potensi pertanian yang dimiliki Kabupaten Madiun cukup besar sehingga dapat memberikan peluang investasi berupa: Industri Pengolahan Gabah (Rice Milling Unit) berkapasitas besar, serta Industri pengolahan dan pengepakan beras. Akan tetapi luas lahan pertanian di Kota Madiun terus menyusut akibat alih fungsi lahan yang digunakan untuk bangunan perumahan dan pertokohan.

Lahan pertanian yang ada di Kota Madiun saat ini mencapai 1.050 Ha. Jumlah tersebut terus menyusut dari tahun 2011 yang masih mencapai 1.067 Ha. Demi menekan alih fungsi lahan, pemkot Madiun sudah mengeluarkan peraturan Tata Ruang (RTRW) wilayah Kota Madiun tahun

[1] *http://agrobisnis-online.blogspot.com/2011/07/potensi-pertanian.html*. Diakses pada tanggal 25 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2010-2030.[2] Namun penyusutan lahan pertanian tetap terjadi secara signifikan setiap tahunnya. Penyusutan lahan pertanian juga akan mempengaruhi jumlah produksi beras sehingga minimnya swasembada pangan. Problem yang dihadapi demikian rumit, mulai dari sistem, metode, dan teknis sampai hal yang strategis. Dari budidaya pangan ke budaya makan, dari produksi hingga ke konsumsi, stok dan pasokan, kebijakan, program, strategi dan operasionalnya.[3]

Kecamatan Pilang Kenceng merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Madiun. Di Kecamatan ini terdapat beberapa Desa yang memiliki potensi pertanian, salah satunya yaitu Desa Duren. Desa Duren merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun. Desa ini berada di dataran rendah yang di sekelilingnya terdapat persawahan. Desa Duren ini memiliki lima dusun yakni, Dusun Duren 1, Dusun Duren 2, Dusun Kutukan, Dusun Karang Tengah, dan Dusun Notopuro. Salah satu dusun yang memiliki cukup luas lahan pertanian yaitu Dusun Karang Tengah.

Dusun Karang Tengah yang terdiri dari 127 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk 388 jiwa memiliki luas wilayah 40 Ha terdiri dari, pemukiman 10 Ha dan pertanian 30 Ha. Mayoritas warga bekerja sebagai petani dan bisa dikatakan 99% masyarakat memiliki lahan pertanian.[4] Dengan lahan pertanian yang terbentang luas menandakan

---

[2] *http://www.madiunpos.com/2015/11/05/pertanian-madiun-lahan-susut.html*. diakses pada tanggal 25 Juli 2016

[3] Murdijati Gardjito, dkk. *Pangan Nusantara*. Kencana Prenada Group, 2013. Hal 2.

[4] Wawancara dengan Bpk Suwarno (Kepala Dusun Karang Tengah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Dusun Karang Tengah sudah terpenuhi dalam swasembada pangan, akan tetapi realita yang terjadi masyarakat belum memanfaatkan hasil pertanian dengan maksimal.

Bentuk pinjaman modal pertanian yang didapat warga berupa sistim ijo (Ngijo) yaitu petani meminjam uang kepada pemilik modal (pengepul), uang tersebut akan dibayar dengan padi dengan standar atau ukuran kwintalan pada musim panen padi. Terkadang jumlah pengembalian selisih banyak dengan jumlah hutang yang ada. Jikapun petani tidak bisa mengembalikan hutang pada waktu tempo, maka di musim panen selanjutnya petani harus membayar dengan melebihkan hasil panen tersebut kepada pemilik modal.

Di Dusun Karang tengah ini memiliki dua kali panen padi dan satu kali panen palawija. Panen padi pertama biasanya dilakukan petani pada bulan Maret dan panen padi kedua terjadi pada bulan Juli, sedangkan panen palawija terjadi pada bulan September. Senggang waktu panen padi pertama dengan panen padi kedua yaitu 3 bulan, dan untuk panen padi selanjutnya akan memerlukan waktu lama yaitu sekitar enam bulan setelah panen palawija. Hasil panen terkadang juga tidak maksimal dikarenakan hama dan juga pada musim hujan padi-padi akan rontok.[5] Dapat dilihat bahwa dimana masyarakat yang hanya mengandalkan hasil pertanian akan tetapi dalam kurun waktu enam bulan mereka baru bisa mamanen lagi. Di sela-sela bulan itulah para pemilik modal akan memulai permainannya.

[5] Wawancara dengan Bpk Harsono (salah satu Petani)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka memanfaatkan keadaan warga yang sedang kesusahan dan menawarkan bantuan berupa hutang.

Secara ekonomi, masyarakat Dusun Karang Tengah rata-rata memiliki perekonomian menengah ke bawah, dengan rata-rata penghasilan perbulannya kurang dari Rp.1.000.000 untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.[6] Untuk mendapatkan dan memperoleh penghasilan masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani yang menjadi mata pencaharian pokok penduduk. Jika masyarakat hanya mengandalkan pertanian dengan modal bergantung pada pemilik modal, maka petani tidak akan pernah mengalami peningkatan ekonomi. Asset pertanian yang mereka miliki juga akan semakin habis karena secara tidak langsung pemilik modal menjajah para petani tersebut.

Asset yang seharusnya dipertahankan, lama-lama akan hilang. Sedangkan sampai sekarang masyarakat petani masih bergantung pada pemilik modal. Kebiasaan yang menjadikan masyarakat bergantung dan mengakibatkan masyarakat susah untuk berkembang. Semakin berkurangnya generasi petani dan semakin bertambahnya hutang petani terhadap pemilik modal, maka masyarakat petani akan kehilangan asset yang mereka miliki. Dampak itulah yang akan terjadi di masyarakat jika masyarakat petani belum sadar akan ketergantungan tersebut. Ketergantungan yang menjadikan masyarakat tidak berdaya, baik dalam kebutuhan ekonomi maupun berdaya dalam keadaan panganya sendiri.

[6] Hasil survei belanja rumah tangga warga Dusun Karang Tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika masyarakat belum sadar dan mereka hanya diam dengan keadaan yang ada, maka masyarakat Dusun Karang Tengah akan kehilangan swasembada pangan. Perlu adanya pendampingan petani dalam kemandirian usaha pangan di Dusun Karang Tengah karena mereka mayoritas masyarakat petani dan nasib warga Indonesia di tangan petani.

B. Fokus Pendampingan

Dalam mengkaji kehidupan masyarakat petani Dusun Karang Tengah diantara problematika dan menyusun kerangka solutif bersama masyarakat, tentu dibutuhkan adanya fokus penelitian. Fokus dalam penelitian membantu dalam penganalisaan masalah, potensi dan pola pemberdayaan yang akan dilakukan terhadap masyarakat petani Dusun Karang Tengah. Dari latar belakang di atas timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan untuk mencapai kemandirian petani dalam modal usaha pertanian di Dusun Karang Tengah?

Fokus dari penelitian tersebut yaitu bagaimana peneliti mengorganisir masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang mampu memanfaatkan potensi secara maksimal. Menjadikan masyarakat mandiri dalam modal usaha pangan, dimana ketergantungan masyarakat akan modal usaha akan menjadikan masyarakat semakin tidak berdaya. Karena pada dasarnya kewajiban manusia untuk memenuhi keperluan hidup manusia, seperti makanan, dan pakaian. Setiap individu tanpa terkecuali diwajibkan untuk memenuhi keperluan hidup dengan usahanya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan dan Manfaat Pendampingan

a. Tujuan

Dari fokus masalah di atas, peneliti memfokuskan apa saja yang ingin dituju dalam penelitian. *Pertama*, tujuan dari penelitian yaitu pendampingan terhadap masyarakat agar menjadi masyarakat petani yang mandiri dalam modal usaha pangan. *Kedua*, masyarakat mampu mengelola dan memanfaatkan asset pertanian yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Ketiga*, agar masyarakat tidak kehilangan asset yang dimiliki, karena mulai dari sedikit demi sedikit asset tersebut akan hilang.

Agar masyarakat mampu mengelola hasil panen secara maksimal dan menghasilkan swasembada pangan secara mandiri, maka masyarakat akan dikatakan mampu dan berdaya, karena masyarakat tidak lagi bergantung pada pemilik modal.

b. Manfaat

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
   b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diharapkan dari penelitian ini akan menjadi pelajaran bagi peneliti apabila sewaktu-waktu peneliti melakukan pendampingan di daerah yang fokusnya sama.

b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pertanian dalam kemandirian usaha pangan sebagai pemecah masalah ketergantungan petani terhadap pemilik modal.

D. Strategi Pendampingan

Srategi pendampingan merupakan proses awal yang penting untuk diketahui agar proses pendampingan sesuai dengan harapan bersama. Harapan dan capaian pada penelitian ini adalah masyarakat mandiri dalam modal usaha pangan sehingga tidak ada lagi ketergantungan masyarakat petani Dusun Karang Tengah terhadap pemilik modal. Strategi pendampingan ini mengacu pada konsep PAR.[7] Berikut langkah strategi dalam pendampingan pada masyarakat Dusun Karang Tengah yang dilakukan oleh peneliti:

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat *(To Know)*

   Tahapan pertama ini merupakan proses inkulturasi, yaitu membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Membaur dengan masyarakat tidak sekedar membaur tetapi peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat Dusun Karang

[7] Agus Afandi, dkk. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR),* (Surabaya LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), Hal. 51-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengah untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dengan masyarakat.

2. Memahami Problem Komunitas *(To Understand)*

Tahapan kedua ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memahami masalah masyarakat dengan melalui *Focus Group Discusion* (FGD). Prose FGD ini juga mengguanakan alat untuk menggalih data serta menganalisis. Proses ini bisa membelajarkan kepada masyarakat untuk berfikir kritis.

Pada strategi ini, peneliti akan mengamati dan mengidentifikasi realita yang terjadi pada masyarakat. Dengan melihat keluhan-keluhan yang datang dari masyarakat. peneliti juga akan mendiskusikan pada masyarakat untuk menemukan fokus masalah.

3. Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas *(To Plann)*

Tahapan *To Plan* bisa disebut dengan tahapan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahapan ini sangat ditentukan oleh tahapan sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang sudah disepakati melalui FGD. Merencanakan aksi juga perlu partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga sebuah rencana aksi yang akan dilaksanakan bisa memecahkan masalah yang telah terjadi.

4. Melakukan Program Aksi *(To Act)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

To Action adalah melakukan aksi untuk memecahkan masalah yang ada pada masyarakat. Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahapan sebelumnya yaitu *to plan*. Program yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan analisis pohon masalah serta pohon harapan yang sudah dikaji saat sebelumnya bersama masyarakat. Sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan komunitas, tetapi justru menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat

5. Penyadaran dan Perubahan *(To Reflect and To Change)*

Refleksi merupakan upaya untuk mengkritiki sebuah proses pendampingan dan program yang sudah dilakukan bersama masyarakat. Refleksi ini dilakukan dengan masyarakat sehingga pelajaran apa yang bisa diambil untuk masyarakat dan pendamping. Refleksi ini juga salah satu alat untuk mengetahui program yang dilakukan itu bisa berkelanjutan (*sustainable)* bagi masyarakat atau tidak.[8]

E. Perencanaan Operasional (Jadwal)

Rencana operasional ini merupakan jadwal pendampingan yang akan dilakukan. Untuk memudahkan pelaksanaan proses daur tersebut, maka dapat dilaksanakan dengan tahap-tahap dan waktu yang terjadwal sebagai berikut :

[8] Agus Afandi, dkk, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya,2015), hal. 51-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal	✓	✓	✓	✓	✓											
Penggalian data bersama masyarakat	✓	✓	✓	✓	✓											
Mengetahui permasalahan masyarakat	✓	✓	✓	✓	✓											
Melakukan FGD dan mencari solusi penyelesaian bersama masyarakat			✓	✓	✓											
Merencanakan Aksi program						✓	✓	✓								
Melaksanakan Aksi atau Program									✓	✓	✓					
Evaluasi Aksi												✓	✓			
Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Skripsi																✓

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penelitian bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari VII Bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini merupakan bab yang mengawali tentang judul proposal skripsi yang diangkat oleh penulis: Latar Belakang, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Strategi Pendampingan, Perencanaan Operasional (Jadwal), dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini membahas tentang kajian teoritik, yang berisi tentang konsep pemberdayaan masyarakat, teori kritis sebagai pembelajaran, dan pertanian menurut perspektif islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode pendampingan yang digunakan adalah metode penelitian PAR. Di dalamnya pendamping akan menyajikan konsep pengertian PAR (*Partisipatory Action Research*), Prinsip-prinsip dalam PAR, langkah-langkah riset aksi dalam PAR, dan teknik dampingan dalam penelitian.

BAB IV DESKRIPSI LOKAL DUSUN KARANG TENGAH

Dalam bab ini peneliti menyusun profil dusun, letak dusun secara geografis, kondisi demografis, kondisi keagamaan dan budaya, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah dan pembangunan Dusun Karang Tengah.

BAB V POTRET MASALAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini menggambarkan sistem pertanian dan bentuk ketergantungan yang terjadi pada petani Dusun Karang Tengah.

BAB VI PERENCANAAN PROGRAM DAN AKSI

Dalam bab ini berisi tentang dinamika proses pengorganisasian masyarakat dalam memecahkan masalah. Berupa proses inkulturasi, proses memahami dan memecahkan masalah, proses perencanaan serta program/aksi dalam menciptakan kesadaran masyarakat untuk memecahkan masalah menuju perubahan dalam menciptakan harapan baru.

BAB VII ANALISA REFLEKTIF

Pada bab ini membahas tentang refleksi, yang mana peneliti menjelaskan kajian teoritik dan menganalisa dengan mengkaji teoritik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB VIII PENUTUP

Pada bab terakhir ini yakni bab penutup dan rekomendasi, yang berisi tentang catatan peneliti mengenai kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan mengenai aspek-aspek kekurangan dalam melakukan sebuah riset.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menelaah lebih komprehensif, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki nilai yang relevan terhadap pendampingan yang dilakukan, dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sumber yang relevan serta literature yang dapat memperkuat proses pendampingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Maghfiroh pada tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan ampel (UINSA) dalam bentuk skripsi tentang "Memutus Mata Rantai Jeratan Tengkulak dan Bank Tithil (Pendapingan Perempuan Buruh Tani dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Usaha Kreatif di Desa Kedungsugo Kecamatan Prambon Sidoarjo". Dalam skripsi tersebut dijelaskan berbagai dampak yang terjadi di Desa Kedungsugo yang mencakup aspek perekonomian, pertanian dan kualitas hidup masyarakat Kedungsugo.

Fokus penelitian tersebut yaitu pada kualitas hidup perempuan buruh tani Kedungsugo. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup buruh tani perempuan Desa Kedungsugo melalui usaha kreatif. Dengan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dan hasil pendampingan yang dilakukan yaitu, adanya perencanaan dan realisasi Rumah Belajar Kartini sebagai wadah bagi perempuan buruh tani.

Sedangkan dalam penelitian pendampingan yang saat ini peneliti lakukan, yaitu pendampingan kemandirian petani dalam usaha pangan di Dusun Karang Tengah, dengan mengambil fokus masalah yaitu ketergantungan petani terhadap pemilik modal. Fokus pendampingan terhadap masyarakat petani yang meminjam modal pertanian kepada tengkulak dengan sistem ngijo. Sistem yang menjadikan masyarakat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa lepas dari ketergantungan dan ketidakberdayaan. Dari hasil pendampingan ini yaitu terealisasikannya lembaga ekonomi yang dibentuk atas dasar kebutuhan dan kepentingan bersama. Terciptanya kemandirian petani Dusun Karang Tengah dari modal pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id